Abdimas Altruis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
e-ISSN 2620-5513, p-ISSN 2620-5505, Vol. 6, No. 2, Oktober 2023, hal. 137-142
http://e-journal.usd.ac.id/index.php/ABDIMAS
Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta

PEMBINAAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DALAM MENINGKATKAN KOSAKATA MELALUI *FUN ENGLISH LEARNING*

Hesti Hijrahyanti[1], Harmilawati[2], dan Atmaranie Dewi Purnama[3]
[1, 2, 3] Tadris Bahasa Inggris, Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai
*email penulis korespondensi: [1]hestijaema12@gmail.com
https://doi.org/10.24071/aa.v6i2.6249
diterima 17 April 2023; diterbitkan 1 November 2023

Abstract

This community service program aims to introduce English vocabulary learning among early childhood or children in the Kindergarten/TPA of Balle Village. The teaching method used in this activity is through the Fun English Learning method, which means teaching English to children who have a fun English learning concept. It includes learning activities using songs and games. The results of this program show that the participants have started to have fun learning English and that students' vocabulary and understanding of English vocabulary have increased compared to the beginning of the meeting. Even though there are still mistakes, they have started to be confident and don't feel ashamed.

Kata kunci: Fun English Learning, kosakata Bahasa Inggris, pembinaan

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris adalah salah satu cara untuk berkomunikasi dengan orang lain baik secara lisan maupun tulisan. Arti dari berkomunikasi adalah mengetahui dan menyampaikan berita, pikiran, perasaan, serta meningkatkan ilmu pengetahuan, budaya dan teknologi dengan menggunakan bahasa Inggris (Sari & Yustisiana, 2019). Dengan mempunyai kemampuan dan keterampilan dalam menggunakan bahasa Inggris, seseorang akan mempunyai peluang untuk mengakses dunia informasi dan teknologi. Oleh sebab itu, sangat krusial untuk mengajarkan bahasa Inggris sedini mungkin Prayatni (2019). Penelitian Santrock dalam Larasaty dkk. (2022) berpendapat bahwa anak-anak belajar bahasa asing lebih cepat daripada orang dewasa. Penelitian Mustafa dalam Larasaty dkk. (2022) juga mengatakan bahwa menguasai bahasa asing sejak dini memiliki manfaat yang baik bagi perkembangan siswa. Maka dari itu, pengenalan pembelajaran bahasa Inggris sejak usia dini sangat penting untuk perkembangan pada bahasa anak yang lebih luas.

Lebih lanjut lagi menurut Lightfoot, Cole dan Colle dalam Pali dan Ota (2020), mengatakan bahwa bahasa Inggris perlu ditanamkan sejak dini karena pada usia tersebut otak anak berada pada masa *plasticity* dan *flexibility*. Pada masa ini memori anak sangatlah bagus untuk merekam dengan baik segala informasi yang diterima oleh otak. Pada usia seperti itu daya ingat anak sangat tinggi dibandingkan dengan orang dewasa. Maka dari itu, pembelajaran bahasa Inggris sangat cocok untuk anak usia dini sebagai awal berselancar dalam belajar bahasa asing. Dalam mempelajari bahasa Inggris, komponen yang paling mendasar yang harus diajarkan adalah kosakata (Sugiharti & Riftina, 2018). Karena sebagaimana diketahui bahwasanya kosakata dapat menunjang kecakapan seseorang dalam menulis, mendengar, berbicara dan membaca.

Pengajaran bahasa Inggris untuk anak-anak dilakukan dengan cara yang menyenangkan karena semakin banyak permainan edukatif dalam proses pembelajaran, maka semangat belajar anak juga meningkat dan mudah mencerna ilmu pengetahuan. Seperti yang dikatakan oleh Jill Hadfield dalam Puspitasari dan Anggraeni (2019) bahwa *a game is an activity with rules, a goal and an element of fun. One of the most important reason for using games is simply that they are immensely enjoyable for both teacher and student.* Sehingga dalam program ini, peneliti menggunakan metode *Fun Learning* untuk menunjang pembelajaran anak-anak. *Fun Learning* merupakan strategi mengajar yang suasana dalam mengajar nyaman sehingga siswa dapat berkonsentrasi penuh pada pembelajaran. Rancangan *fun learning* tidak untuk menjadikan suasana belajar mengajar yang menyenangkan namun tidak terkendali. Akan tetapi, *fun learning* merujuk pada keadaan pembelajaran yang diciptakan berdasarkan pola pembelajaran yang terencana. Adapun

This work is licensed under CC BY-SA.
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

karakteristiknya yakni, dalam proses pembelajaran akan timbul keinginan dan motivasi yang tinggi untuk semangat terus belajar Alwahidi dkk. (2021). Selain itu, dalam penerapannya suasana mengajar melalui strategi *fun English learning* akan dibuat senyaman mungkin dengan memberikan *games* setiap mengajar agar anak-anak tidak mudah jenuh sehingga proses pembelajaran lebih aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa santri TK/TPA di Desa Balle yang merupakan terdiri dari siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI)/sekolah dasar (SD) bahwasanya di Madrasah Ibtidaiyah siswa tersebut sudah mempelajari bahasa Inggris namun masih minim dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris, sedangkan di Sekolah Dasar (SD) siswa belum mendapatkan pelajaran bahasa Inggris. Hali ini menjadi ironi karena pengenalan dan penguasaan bahasa sedini mungkin kepada anak sangatlah penting. Senada dengan hal ini, sebelum memasuki usia 10 tahun, pola pikir anak lebih lentur sehingga anak dapat lebih mudah mempelajari sebuah bahasa yang akan memberikan efek pada penguasaan bahasa tersebut (Ananda & Baqi, 2021). Sehingga masa pengenalan bahasa Inggris di tingkat MI/SD dipandang sebagai pondasi awal agar selanjutnya anak tetap termotivasi untuk mengeksplorasi dan menggali lebih dalam kemampuan bahasa Inggris mereka pada jenjang berikutnya. Menurut Rishantie dalam Aryni dkk. (2021) menyatakan bahwa meningkatkan kemampuan bahasa ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan mendengar, berkomunikasi (baik secara lisan maupun tulisan), menambah perbendaharaan kosakata anak. Oleh karena itu, penulis sangat tertarik untuk melakukan sebuah pengabdian kepada masyarakat (PkM) atau kegiatan "Pembinaan pembelajaran bahasa Inggris dalam meningkatkan kosakata melalui *Fun English Learning*" dimana kegiatan ini memiliki metode pembelajaran menyenangkan dengan tujuan membagikan pengalaman yang baik untuk anak-anak agar dapat belajar bahasa Inggris khususnya dalam meningkatkan kosakata bahasa Inggris melalui program ini.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilakukan di TK/TPA desa Balle. Pengenalan, pelaksanaan dan pengajaran dilaksanakan di Masjid Darussalam Dusun Balle. Pengajaran dilaksanakan satu kali dalam seminggu, yaitu pada hari jum'at karena siswa juga belajar mengaji sepulang dari sekolah di TK/TPA setiap hari senin, selasa, kamis dan sabtu. Total pengajaran dilakukan 4 kali pertemuan mulai dari tanggal 17 Februari 2023 sampai 10 Maret 2023. Saat program ini dimulai, peneliti mencatat bahwa 20 siswa berpartisipasi secara aktif. Kegiatan ini berbentuk pengajaran bahasa Inggris dengan teknik yang menyenangkan untuk para siswa. Metode *fun English learning* ini merancang susasana belajar yang membuat anak-anak santai namun tetap tidak mengenyampingkan aspek pembelajaran. Materi bukan hanya disampaikan melalui teknik ceramah, melainnkan melalui lagu-lagu bahasa Inggris serta *games* edukatif sebagai stimulus bagi anak-anak untuk berfikir kritis dan saling bekerja sama.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan pembelajaran bahasa Inggris dalam meningkatkan kosakata melalui *Fun English Learning* di TK/TPA Desa Balle Kecamatan Kahu Kabupaten Bone, peneliti menggunakan metode *Service Learning* (SL) untuk membantu program pengabdian ini. Menurut Nusanti (2014) *Service Learning* adalah salah satu metode dalam proses pembelajaran dan melakukan refleksi yang dapat memberikan peluang kepada peserta didik dalam membantu orang lain, dengan cara menggabungkan pembelajaran dengan apa yang dibutuhkan serta problema yang ada di dalam masyarakat. Dengan menggunakan metode *Service Learning* anak-anak memiliki peluang untuk mengembangkan/meningkatkan kemampuan hidup (*life skill)* yang penting dengan cara memberikan nilai-nilai yang didapat melalui materi yang diajarkan untuk dibagikan kepada masyarakat. Terdapat tiga tahapan dalam metode *Service Learning* yang harus dilakukan, yaitu:

1. Tahap persiapan
   Tahap persiapan yang dilakukan meliputi:
   a. Observasi: salah satu kegiatan dalam suatu proses atau objek dengan artian memahami dan merasakan pengetahuan dari sebuah fenomena sesuai dengan pendapat dan pengetahuan yang sudah diketahui sebelumnya, dengan tujuan untuk menggali informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.
   b. Pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran: setelah melalui proses observasi maka peneliti menentukan lokasi penelitian di Masjid Darussalam Dusun Balle, dengan sasaran peserta yaitu anak-anak atau TK/TPA yang ada di Desa Balle, Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone.
   c. Penyusunan bahan/materi model pembelajaran *Fun English Learning.* Setelah melalui proses observasi dan penentuan lokasi maka selanjutnya adalah penentuan materi dasar-dasar bahasa Inggris yang akan

diajarkan untuk anak-anak yang mudah dicerna yaitu *Alphabet, Parts of Body, Colour, Cardinal Number, Names of Days.*

2. Tahap Pelaksanaan

   Pada tahap pelaksanaan ini yaitu pemberian motivasi sebelum proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan mengajarkan materi-materi dasar seperti *Alphabet, Parts of Body, Colour, Cardinal Number, Names of Days.* Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan lagu dan games-games seru kepada siswa supaya tercipta suasana belajar yang menyenangkan sehingga menumbuhkan semangat belajar bahasa Inggris pada siswa sejak dini.

3. Tahap Evaluasi

   Tahap terakhir yaitu memberikan evaluasi mengenai seberapa jauh pemahaman kosakata bahasa Inggris siswa melalui *Fun English Learning.* Melalui tahap ini, peneliti dapat menilai dan melihat peningkatan pengetahuan bahasa Inggris anak di TK/TPA Desa Balle.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Realisasi penyelesaian permasalahan dilakukan dengan memberikan pengenalan dan pengajaran mengenai pembelajaran bahasa Inggris dalam meningkatkan kosakata melalui *fun English learning* kepada pelajar pemula khususnya pada siswa TK/TPA. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kegiatan pengajaran yang bertujuan untuk memperkenalkan bahasa Inggris di kalangan anak usia dini atau anak-anak. *Fun English* merupakan kegiatan mengajar bahasa Inggris untuk anak-anak yang mempunyai rancangan pembelajaran bahasa Inggris dengan cara yang menyenangkan. Didalamnya terdapat kegiatan pembelajar dengan metode *song* dan *games* Larasaty dkk. (2022). Kegiatan pengajaran ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

Pertama, tahap persiapan. Peneliti melakukan observasi atau survey di Desa Balle tepatnya rumah salah satu guru mengaji TK/TPA pada tanggal 03 Februari 2023 dan menentukan lokasi serta sasaran peserta dalam program penelitian ini. Kemudian, peneliti juga menyusun persiapan materi-materi yang akan diberikan pada saat terjun ke lokasi sebagai bahan ajar pembelajaran bahasa Inggris untuk anak-anak.

Kedua, tahap pelaksanaan. Kegiatan ini diisi dengan perkenalan, pemberian motivasi dan mengajar. Perkenalan adalah cara untuk saling beradaptasi antara peneliti dengan siswa TK/TPA desa Balle. Sedangkan motivasi diberikan oleh peneliti kepada peserta agar peserta memiliki wawasan dan tertarik terhadap bahasa Inggris melalui kegiatan *Fun English learning* ini. Siswa diajak berbincang-bincang mengenai pelajaran bahasa Inggris guna mengetahui pengalaman mereka dalam belajar khususnya bahasa Inggris. Kemudian, proses belajar mengajar yang menjadi inti dari penelitian tersebut. Mengajarkan materi-materi dasar bahasa Inggris yang mudah dipahami oleh peserta seperti *Alphabet, Parts Of Body, Colour, Cardinal Number, Names Of Days.*



Gambar 1. Pertemuan pertama proses perkenalan dan pengajaran

Adapun rangkaian kegiatan dalam tahap pelaksanaan pengajaran *Fun English Learning* ini adalah sebagai berikut:

1. Hari pertama pada tanggal 17 Februari 2023, pengajar memberikan materi tentang *Alphabet*. Pengajar sudah menyediakan materi berupa huruf-huruf *Alphabet* dalam bahasa Indonesia dan juga cara penyebutannya dalam bahasa Inggris yang ditulis di papan tulis. Siswa diminta untuk mendengarkan pengajar menyebutkan huruf-huruf *Alphabet*. Selanjutnya, Siswa diminta untuk menyebutkan ulang huruf-huruf tersebut. Agar kegiatan pengajaran ini lebih menarik dan menyenangkan, maka tim pengabdian menayangkan video lirik tentang cara pengucapan (*pronunciation*) dari huruf-huruf *Alphabet*. Video lirik tersebut diputar secara berulang-ulang agar santri/santriwati merasa nyaman dengan pengajaran. Kemudian, santri/santriwati kembali diminta untuk menyebutkan huruf-huruf *Alphabet* secara individu dalam bentuk nyanyian dengan melihat video lirik yang ditampilkan sehingga kegiatan pengajaran *Fun English learning* terlihat menyenangkan dan santai.



Gambar 2. Proses pembelajaran

2. Hari kedua pada tanggal 24 Februari 2023, pengajar memberikan materi tentang *Parts of Body*. Penyajian materi hampir sama dengan hari pertama, namun pada pengajaran ini pengajar tidak menayangkan video terkait materi *Parts of Body*. Pengajar menjelaskan pengertian *Parts of Body* dengan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh siswa. Kemudian, memberikan *games* tebak-tebakan terkait bagian-bagian tubuh agar pembelajaran mudah untuk dipahami oleh siswa.



Gambar 3. Pemberian *games*

3. Hari ketiga pada tanggal 03 Maret 2023, pengajar memberikan materi tentang *Colour, Cardinal Number, Names of Days.* Penyajian meterinya diselingi dengan bernyanyi sesuai dengan materi yang disampaikan agar siswa tidak mudah merasa jenuh dalam menerima pelajaran.

Ketiga, tahap evaluasi. Pelaksanaan tahap terakhir ini pada tanggal 10 Maret 2023. Pengajar memberikan evaluasi pembelajaran *Fun English Learning* kepada siswa mengenai materi-materi bahasa Inggris yang telah diajarkan. Pengajar mengajukan beberapa pertanyaan, kemudian siswa saling berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan. Seluruh siswa terlihat sangat antusias dan menikmati kegiatan *Fun English learning* tersebut. Pertanyaan yang diajukan berupa: a) Sebutkan huruf A-Z dan angka 1-10

menggunakan bahasa Inggris, b) Sebutkan anggota-anggota tubuh menggunakan bahasa Inggris, c) Sebutkan warna-warna menggunakan bahasa Inggris, d) Sebutkan nama-nama hari menggunkan bahasa Inggris.



Gambar 4. Pertemuan terakhir pelaksanaan evaluasi

Dari hasil evaluasi menunjukkan bahwa perserta sudah mulai merasa *fun* (senang) dalam belajar bahasa Inggris serta perbendaharaan dan pemahaman kosakata bahasa Inggris siswa meningkat dibandingkan dengan awal pertemuan. Walau masih ada kesalahan, namun mereka sudah mulai percaya diri dan tidak merasa malu. Dengan demikian, melalui pengajaran ini mahasiswa Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai telah melaksanakan tugas Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) untuk anak-anak di TK/TPA Desa Balle, Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone dengan baik.



Gambar 5. Foto bersama

Kegiatan pengabdian diakhiri dengan foto-foto bersama dengan anak-anak di TK/TPA Desa Balle. Selain itu, diakhir pertemuan juga anak-anak menuliskan pesan dan kesan untuk peneliti selama mengajar bahasa Inggris.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan dalam pengabdian ini, dapat penulis simpulkan bahwa kegiatan *Fun English Learning* dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan materi *Alphabet, Parts of Body, Colour, Cardinal Number* dan *Names of Days* dapat membantu meningkatkan pengetahuan anak-anak mengenai kosakata bahasa Inggris, dan juga membantu anak-anak untuk mampu berbicara bahasa Inggris dengan baik. Meskipun masih ada yang merasa malu dan takut salah. Namun setidaknya melalui kegiatan *Fun English* Learning ini siswa sudah tidak beranggapan bahwa belajar bahasa Inggris itu sulit.

DAFTAR REFERENSI

Alwahidi, A. A., Sani, M. I., Dewi, A. M., Darmawangsa, S. S., Alawiyah, T. N., Rohimah, S., Imtihan, Z., Hasmiati, W., Mustapida, H., & Sukenti, K. (2021). Optimalisasi minat belajar dengan metode fun learning pada era new normal di Desa Sengkerang, Kecamatan Praya Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, *4*(2), 120–123. https://doi.org/10.29303/jpmpi.v4i2.682

Ananda, H. T., & Baqi, S. Al. (2021). Program peningkatan kemampuan Bahasa Inggris dengan pendekatan active and fun learning bagi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *1*(2), 273–284.

Aryni, Y., Supiatman, L., & Rahayu, S. (2021). Mengajar Bahasa Inggris bagi young learners dengan fun activities. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(1), 14–20.

Larasaty, G., Anggrarini, N., & Efendi, N. (2022). "Fun English" sebagai kegiatan dalam pengajaran Bahasa Inggris untuk anak sekolah dasar di Indramayu. *Room of Civil Society Development*, *1*(2), 1–7.

Nusanti, I. (2014). Strategi service learning sebuah kajian untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *20*(2), 251–260.

Pali, A., & Ota, M. K. (2020). Pendampingan kegiatan fun with english pada serikat anak misioner (Sekami) Stati St. Zakharia, Keusukupan Agung Ende, Flores, NTT. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, *4*(1), 278–283.

Prayatni, I. (2019). Teaching English for young learners. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *4*(2), 106–110.

Puspitasari, T., & Anggraeni, D. (2019). Pendekatan games dalam meningkatkan motivasi belajar siswa bagi relawan gemma insani Indonesia. *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(2), 16–21.

Sari, C. M. I., & Yustisiana, R. A. (2019). Fun learning English dengan media games di SDN 02 Mojorejo Madiun. *Jurnal Warta Abdimas*, *2*(01), 61–68.

Sugiharti, R. E., & Riftina, Y. (2018). Upaya meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris. *Indonesia Journal of Primary Education*, *2*(2), 14–22.